

**KEKERASAN PSIKIS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP KESEHATAN MENTAL  
(Tinjauan Psikologi Perkembangan)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**ANI RAHMAYANTI**  
**NIM: 10471007**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ani Rahmayanti

NIM : 10471007

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain kecuali bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan.

Yogyakarta, 24 Februari 2014

Yang Menyatakan,



Ani Rahmayanti

NIM. 10471007

## SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ani Rahmayanti

NIM : 10471007

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

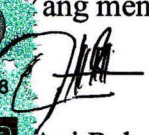

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Semester : VIII (Delapan)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang dipasang pada ijazah Strata Satu berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah, saya tidak akan menuntut pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 24 Februari 2014

Yang menyatakan,  
  
 Ani Rahmayanti  
NIM.10471007



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing  
Lamp : -  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ani Rahmayanti  
NIM : 10471007  
Judul Skripsi : Kekerasan Psikis pada Anak Usia Sekolah Dasar dan Implikainya terhadap Kesehatan Mental (Tinjauan Psikologi Perkembangan)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Kami ucapkan terima kasih atas segala perhatiannya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 April 2014  
Pembimbing,

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M. Ag  
NIP. 19650523 199103 2 010



## SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Jumat tanggal 06 Juni 2014, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ani Rahmayanti  
NIM : 10471007  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul Skripsi : Kekerasan Psikis pada Anak Usia Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Kesehatan Mental (Tinjauan Psikologi Perkembangan)

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 19 Juni 2014  
Konsultan,

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
NIP.19650523 199103 2 010



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN. 02/DT/PP.01.1/ 366 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KEKERASAN PSIKIS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP KESEHATAN MENTAL  
(Tinjauan Psikologi Perkembangan)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ani Rahmayanti  
NIM : 10471007  
Hari/Tanggal Munaqasyah : Jumat, 06 Juni 2014  
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
NIP. 19650523 199103 2 010

Penguji I

Dra. Nadlifah, M.Pd  
NIP. 19680807 199403 2 003

Penguji II

Zainal Arifin, M.Si  
NIP. 19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ...

(سورة آل عمران : ١٥٩)

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.”*

*(Q.S. Ali-Imran: 159).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), Juz 4, hlm. 71

**PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA:**

**ALMAMATER TERCINTA**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DANKEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
رَسُولُهُ لَأَنْبَى بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،  
أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur tauladan dalam dunia pendidikan patut ditiru dan digugu. Penyusunan ini merupakan kajian singkat tentang Kekerasan Psikis pada anak usia sekolah dasar dan implikasinya terhadap kesehatan mental (tinjauan psikologi perkembangan). Penulis menyadrai dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs, Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Rinduan Zain, M.A, Ph.D, selaku Penasehat Akademik yang telah memberi nasehat dan motivasi kepada penulis selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi Yang telah dengan sabar dan teliti selama membimbing dan membina penulis.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mentransfer ilmu dan nilai kepada penulis selama perkuliahan.
7. Segenap Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan layanan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu tercinta, yang telah membimbing dan mengasihiku dengan segala perhatian, dukungan dan doanya, baik secara materiil dan spiritual kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
9. Mba Sri Susanti dan ade Kwat Wahyudi tercinta, yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

10. Keluarga besar pondok pesantren Wahid Hasyim, pak Jalal Suyuthi, pak Jazim dan ibu Mutiqotul Ummah, terima kasih atas nasehat dan doanya.
11. Teman-teman KI-A angkatan 2010, semangat kalian dalam mengerjakan sesuatu menjadi pendorong bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Teman-teman asrama Annisa, keceriaan kalian selalu mearnai hari-hari selama penulis mengerjakan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat penulis tercinta, kiki, mb zum, riski, mb niswah, pipit, nanik, punga dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, atas doa, dukungan, dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan moril kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 24 Februari 2014

Penulis



Ani Rahmayanti

10471007

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	26

**BAB II : BENTUK-BENTUK KEKERASAN PSIKIS, PERKEMBANGAN  
PSIKIS ANAK USIA SEKOLAH DASAR DAN KESEHATAN MENTAL**

**A. Kekerasan Psikis**

1. Pengertian dan Jenis Kekerasan .....	28
2. Alat Kekerasan.....	31
3. Faktor Kekerasan .....	32
4. Bentuk-bentuk Kekerasan Psikis .....	36
5. Dampak Kekerasan Psikis.....	37

**B. Perkembangan Anak Usia SD**

1. Pengertian Anak Usia SD .....	38
2. Ciri-ciri Anak Usia SD .....	39
3. Aspek Perkembangan Anak Usia SD	
a. Perkembangan Kognitif.....	41
b. Perkembangan Emosi .....	43
c. Perkembangan Sosial .....	51
4. Bahaya Anak Usia SD.....	52
5. Kebutuhan Anak Usia SD .....	56
6. Tugas Perkembangan Anak Usia .....	58

**C. Kesehatan Mental**

1. Pengertian Kesehatan Mental .....	59
2. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental.....	60
3. Prinsip Kesehatan Mental .....	63
4. Ciri-ciri Sehat Mental .....	64

5. Gangguan Mental pada Anak.....	71
6. Peristiwa-peristiwa yang Konflik Batin Serius pada Anak....	73

**BABIII:IMPLIKASI KEKERASAN PSIKIS PADA ANAK USIA  
SEKOLAH TERHADAP KESEHATAN MENTAL**

A. Karakteristik Kekerasan Psikis .....	77
B. Dampak Kekerasan Psikis.....	81
C. Hubungan Dampak Kekerasan Psikis dengan Kesehatan Mental .....	82
D.Implikasi Kekerasan Psikis Pada Anak Sekolah Dasar Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Tinjau Dari Psikologi Perkembangan .....	88
E. Analisis Psikologi Perkembangan	
1. Ditinjau dari Perkembangan kognitif.....	95
2. Ditinjau dari Perkembangan Emosi .....	96
3. Ditinjau dari perkembangan sosial .....	98

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran .....	103
C. Kata Penutup .....	104

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan
Lampiran V	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran VI	: Sertifikat PPL 1
Lampiran VII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT
Lampiran IX	: Sertifikat IKLA'
Lampiran X	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XI	: <i>Curriculum Vitae</i>

## ABSTRAK

**Ani Rahmayanti.** *Kekerasan Psikis pada Anak Usia Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Kesehatan Mental (Tinjauan Psikologi Perkembangan).* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa kekerasan psikis pada anak usia SD yang selama ini sering terlupakan karena dianggap tidak berdampak pada anak, padahal kekerasan psikis yang dilakukan berulang-ulang akan berdampak negatif pada mental anak. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk kekerasan psikis pada anak usia sekolah dasar; 2) Untuk mengetahui perkembangan psikis anak pada usia sekolah dasar; 3) Untuk mengetahui implikasi kekerasan psikis pada anak usia sekolah dasar terhadap kesehatan mental ditinjau dari psikologi perkembangan anak.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*). Maka metode yang digunakan untuk menganalisis datanya menggunakan analisis deskriptif yaitu setelah data terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas, dianalisis isinya (*content analysis*) dan dibandingkan dengan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi perkembangan anak.

Hasil penelitian ini adalah: 1) bentuk kekerasan psikis pada anak usia sekolah dasar adalah penggunaan kata-kata kasar, penyalahgunaan kepercayaan, mempermalukan orang di depan umum, melontarkan ancaman dengan kata-kata. 2) perkembangan psikis anak pada usia sekolah dasar mencakup: perkembangan kognitif, emosi dan sosial. 3) implikasi kekerasan psikis pada anak usia sekolah dasar terhadap kesehatan mental ; dampak kekerasan psikis memiliki keterkaitan dengan kesehatan mental karena dampak kekerasan psikis berhubungan dengan perasaan yang tidak nyaman. Dilihat dari psikologi perkembangan baik perkembangan kognitif, emosi dan sosial kekerasan psikis berpengaruh terhadap kesehatan mental anak, berupa anak menjadi tidak konsentrasi dalam belajar, cemas, takut, kurang percaya diri dan tidak bisa beradaptasi dengan orang lain.

**Kata kunci:** kekerasan psikis, anak usia SD, kesehatan mental, psikologi perkembangan anak.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan makhluk yang membutuhkan perhatian, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu, Anak juga merupakan pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Anak juga merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.<sup>1</sup> Namun kenyataannya saat ini, masih banyak orang tua yang tidak menjalankan tugas sebagai orang tua dengan baik. Sehingga banyak anak-anak mengalami kekerasan. Jadi jangan salahkan anak apabila mereka membangkang perintah orang tua atau berbuat tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua.

Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup>  
فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ  
اللَّهَ تَحِبُّهُ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.*

<sup>1</sup> Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Tugu Plubisher, 2012), hlm. 7.

*kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (Q.S. Ali-Imran: 159).*

Dalam surat ini, Allah menyuruh setiap manusia berbuat lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan. Yang dimaksud keras di sini adalah berkata kasar. Sebagai orang tua sering kali khilaf terhadap anak-anaknya yaitu mengucapkan kata-kata kasar apabila anak melakukan kesalahan. Hal ini sangat dilarang karena anak akan sangat sakit perasaannya.

Selain lingkungan keluarga anak juga harus bersosialisasi dengan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi peserta didik berinteraksi dengan guru dan cara mengajarnya, sarana belajar, teman-teman, yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar pada dirinya. Sekolah yang seharusnya sebagai tempat untuk mencari ilmu peserta didik, akan tetapi dicemari dengan tindakan-tindakan yang tidak sepatutnya dilakukan dalam dunia pendidikan. Siswa mengalami kekerasan psikis dalam bentuk bentakan dan kata makian, sebagai contoh anak SD yang tidak bisa menjawab pertanyaan perkalian kemudian dihina dengan kata bodoh, *goblok*, *kurus*, *ceking* dan sebagainya.

Secara umum kekerasan dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh individu kepada individu lain yang dapat mengakibatkan gangguan fisik maupun mental. Yang dimaksud dengan anak di sini adalah individu yang belum mencapai usia 18 tahun. Dengan demikian, kekerasan terhadap anak merupakan peristiwa perlakuan fisik, mental atau seksual

terhadap anak yang belum mencapai usia 18 tahun yang pada umumnya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak yang mana itu semua diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak.<sup>2</sup> Perilaku kekerasan mengandung resiko fisik, psikologis dan sosial bagi orang lain maupun pelaku kekerasan. Perilaku kekerasan tidak hanya mencakup aspek tindakan yang bersifat fisik, tetapi juga mencakup kekerasan verbal, psikologis dan simbolis atau kombinasi dari semua aspek-aspek tersebut.<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas kekerasan itu tidak hanya kekerasan fisik saja, akan tetapi ada kekerasan yang tidak tampak kasat mata seperti kekerasan psikis. Kekerasan psikis merupakan kekerasan yang tidak memberikan bekas yang nampak jelas bagi orang lain, sehingga pelaku kekerasan tersebut terkadang tidak sadar telah melakukan tindakan kekerasan psikis. Wujud konkrit dari kekerasan ini yaitu: penggunaan kata-kata kasar, penyalahgunaan kepercayaan, memermalukan orang di depan umum, melontarkan ancaman dengan kata-kata dan sebagainya<sup>4</sup>.

Walaupun dampak kekerasan jenis ini tidak kasat oleh mata akan tetapi akibat yang ditimbulkan oleh kekerasan psikis akan berpengaruh terhadap situasi yang tidak aman dan nyaman pada korbannya. Selain itu juga, dampak lebih parah lagi dari kekerasan jenis ini yaitu korban akan merasa rendah diri, minder, merasa tidak berharga, dan lemah dalam membuat keputusan.

---

<sup>2</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 28.

<sup>3</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 191-192.

<sup>4</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, ... hlm. 29.

Apapun bentuk kekerasannya tentu akan menghancurkan setiap anak. Anak yang dibesarkan dengan penuh kekerasan akan membuat hatinya tumpul dari rasa kemanusiaan. Anak yang terbiasa diperlakukan dengan kasar akan berlaku kasar terhadap pihak lain. Anak yang dibesarkan dengan celaan akan belajar memaki.<sup>5</sup> Selanjutnya apa yang akan terjadi apabila kekerasan psikis terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar dimana anak usia sekolah dasar merupakan masa transisi yang ditandai dengan berakhirnya masa kanak-kanak, yaitu suatu masa ketika anak tumbuh dan berkembang dalam semua bidang dan mulai pada suatu fase perkembangan yang lebih perlahan-lahan. Tidak bisa dibayangkan apabila pada masa perkembangan anak mengalami tekanan. Padahal pada masa-masa ini terkenal dengan masa-masa kuat akan ingatannya. Jadi, apa yang dialami selama masa-masa ini akan teringat sampai dewasa bahkan sampai tua.

Anak sebagai individu yang masih dibimbing dan memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap orang tua, anak dipandang sebagai individu yang lemah. Dengan kondisi ini, anak menjadi sasaran empuk bagi pelampiasan emosi orang tua dan dewasa lainnya. Dengan berbagai keterbatasannya, anak akan selalu kalah.

Tindakan kasar orang tua bisa berbentuk kasar secara fisik, emosi atau verbal. Tindakan kasar secara fisik bisa terlihat. Namun tindakan kasar emosi orang tua bisa berbentuk tidak memberikan perhatian ke anak. Orang tua terlalu mengabaikan pemenuhan kebutuhan kasih sayang anak. Anak dibiarkan

---

<sup>5</sup> Nurul Chomaria, *Menzalimi Anak Tanpa Sadar: 12 Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Mendidik Anak*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2010) hlm. 57

tumbuh dan berkembang sendiri. Sebagai bentuk perlawanan akan kekerasan sikap orang tua, anak akan memunculkan sikap yang suka membangkang. Antara anak dan orang tua akan mempunyai sikap yang sama-sama keras.

Beban anak demikian berat. Di sekolah begitu banyak mata pelajaran dan ekstra kurikuler yang dibebankan kepadanya. Belum lagi hubungan dengan teman sepergaulannya. Jika anak-anak mendapatkan beragram problem di sekolah dan pergulannya kemudian dirumah pun mereka tidak mendapatkan dukungan yang baik dari orang tua, anak akan merasa putus asa.

Ada beberapa data kasus kekerasan pada anak, diantaranya: Berdasarkan data kasus penerimaan pengaduan perlindungan anak tercatat pada tahun 2005 telah terjadi penganiayaan pada anak berupa kekerasan psikis 11,70%. Tahun 2006 kekerasan psikis anak 13,43 %. Tahun 2007 kekerasan psikis anak 19,09 %, (KPAI, 2007). Terhitung sepanjang 2007-2009, dari tiga kategori yang ditetapkan oleh KPAI yakni, kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan psikis, kasus yang memiliki laporan tertinggi adalah kasus kekerasan psikis dengan total 2.094 kasus, diikuti oleh kekerasan seksual berjumlah 1.858 kasus dan kekerasan fisik sebanyak 1.382 kasus.<sup>6</sup>

Tahun 2011 dilaporkan dari bulan Januari hingga April, jumlah korban kekerasan anak sudah mencapai 435 jiwa (KPAI, 2011). Kasus kekerasan terhadap anak tahun 2011 bermacam – macam jenis, seperti : kekerasan fisik, psikis, seksual, eksploitasi, dan penelantaran. Selama tahun 2011 antara Januari dan Juni 2011, jumlah kasus kekerasan terhadap anak dan

---

<sup>6</sup><http://edukasi.kompasiana.com/2013/04/07/kekerasan-psikis-yg-dialami-anak-di-dalam-dunia-pendidikan-548644.html> diakses 6 November 2013 pukul 11.20 WIB

perempuan yang dilaporkan di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah mengalami kejadian luar biasa (KLB). Kasus kekerasan terhadap anak yaitu pada tahun 2011 meningkat menjadi 78,5%. Selama tahun 2010 korban kasus kekerasan anak sebanyak 481 orang, sedangkan di tahun 2011 meningkat menjadi sebanyak 859 orang (Roffiudin, 2012).

Laporan tim koordinasi penanganan korban tindak kekerasan anak di Jepara tahun 2010 terjadi 66 kasus kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan anak. Tahun 2011, berdasar data yang diperoleh tim dari Polres Jepara telah terjadi kasus kekerasan fisik 18%, seksual 35%, penelantaran, ekonomi dan aniaya 5%. Tahun 2012 angka tersebut meningkat kekerasan fisik 20%, seksual 18%, penelantaran, ekonomi dan aniaya 21% (Sulkhan, 2013).

Menurut data Komnas Perlindungan Anak (Komnas PA) dari Januari-Juni 2013 tercatat ada 1.032 kasus kekerasan pada anak yang terdiri dari: kekerasan fisik 294 kasus (28%), kekerasan psikis 203 (20%), kekerasan seksual 535 kasus (52%). Tempat kejadian kekerasan pada anak di lingkungan sosial: 385 kasus (54%), lingkungan keluarga 193 (27%) dan lingkungan sekolah 121 kasus (17%).<sup>7</sup>

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa Indonesia memiliki sejarah yang kelam tentang kekerasan terhadap anak. contoh kasus di atas dapat diketahui bahwa masih banyak terjadi kekerasan psikis, akan tetapi kekerasan

---

<sup>7</sup><http://news.detik.com/read/2013/07/18/165714/2307281/10/komnas-anak-kasus-kekerasan-seksual-pada-anak-meningkat-pesat-tahun-ini> diakses tanggal 20 november 2013 pukul 13.12

yang lebih banyak diekspos adalah kekerasan fisik dan kekerasan seksual saja. Seakan-akan kekerasan psikis itu tidak ada dan tidak berdampak pada anak. Padahal dampak kekerasan psikis akan merusak terhadap mental anak.

Dari kasus-kasus di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak terjadi kekerasan pada anak, padahal sudah jelas ditegaskan dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 4 disebutkan bahwa Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pada usia Sekolah Dasar anak akan mendapatkan beragam masalah karena ia baru saja mengenal dunia baru, yaitu dunia sekolah. Anak akan berinteraksi dengan lebih banyak orang yang bisa memajukan atau bahkan memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan psikologinya.

Dilihat dari segi psikologisnya anak-anak usia Sekolah Dasar memang sering kali merasa cemas. Terutama merasa cemas kalau-kalau ia kehilangan kasih sayang, perhatian, dan dukungan orang tuannya. Ia merasa takut kalau-kalau ayah-ibunya bersikap acuh tak acuh terhadap dirinya dan lebih mencintai saudara-saudaranya. Ia cemas sekali kalau-kalau relasi yang mesra dengan ibunya terputus oleh kehadiran adik bayi atau pribadi lain.

Untuk mengatasi perasaan-perasaan takut pada anak ini diperlukan sikap orang dewasa yang tenang dan bijaksana. Tuntunan dan pemberian keyakinan akan tuangan kasih sayang orang tua akan menguatkan unsur kepercayaan pada pribadi anak. Kepercayaan ini akan menumbuhkan rasa

aman, rasa kepercayaan diri, harga diri dan keberanian. Cinta-kasih dan dorongan orang tua akan menambah kepercayaan diri dalam setiap tingkah laku anak.

Merupakan tindakan keliru jika orang tua atau pendidik bersikap keras serta menggunakan ancaman dan paksaan untuk menghilangkan rasa takut pada diri anak. Sebab sekalipun anak tampaknya bisa diam dan tenang, namun dia masih belum bisa menghilangkan rasa takutnya. Orang tua harus bisa memberikan penjelasan yang jelas terhadap anak mengenai setiap benda atau peristiwa agar anak mendapatkan wawasan yang benar dan mendalam, kemudian mampu menguasai rasa kecemasan atau ketakutan. Maka jangan sekali-sekali para pendidik dan orang tua mensugestikan perasaan-perasaan takut dan cemas pada anak untuk mencapai suatu maksud. Misalnya, untuk dipatuhi atau menegakan kewibawaan orang dewasa. Jangan memaksa anak dengan ancaman-ancaman untuk menanamkan kebiasaan dan kedisiplinan. Sebab tindakan ini tidak sehat, dan bisa mengakibatkan dampak-dampak patologis pada anak.

Menakut-nakuti anak sebagai satu cara untuk menanamkan kebiasaan dan disiplin akan menimbulkan ketakutan yang tidak wajar, juga bisa menimbulkan rasa-rasa berdosa yang tidak pada tempatnya. Anak akan merasa selalu ragu-ragu dan tidak memiliki kepercayaan diri. Anak akan selalu merasa cemas-bimbang dalam setiap mencari pengalaman hidup baru., dan merasa berkecil hati seta takut melaksanakan eksperimen. Mengancam dan menakut-nakuti anak untuk menanamkan disiplin, akan menimbulkan rasa *kengerian*



dan di kemudian hari akan memunculkan sifat pengecut dan penakut pada anak atau menimbulkan dorongan balas dendam yang patologis sifatnya.

Rasa takut dan cemas juga sering timbul jika orang tua terlalu cerewet dan sangat banyak menuntut kepada anak. Tuntutan yang tidak riil dan tidak sesuai dengan kemampuan anak akan menimbulkan ketakutan yang kronis pada anak untuk berbuat sesuatu untuk berprestasi. Ia menjadi malu dan segan mencoba sesuatu pengalaman baru yang sebenarnya ingin dialaminya, karena takut kalau usahanya tidak akan berhasil atau tidak memuaskan harapan serta tuntutan orang tuanya. Hilanglah kepercayaan diri anak. Dia akan selalu bimbang, ragu dan berusaha menghindari diri dari tugas-tugas sekolahnya.

Semakin besar tuntutan orang tua yang berlebih-lebihan, maka akan semakin banyak menimbulkan takut-panik dan rasa putus asa pada anak. Anak semakin tidak berani melakukan tugas-tugasnya, karena takut kalau ia mengalami kegagalan, lalu dimarahi orang tuanya. Atau ia takut kalau-kalau nantinya mengecewakan hati orang tuanya, dan kehilangan kasih sayang orang tuanya, akibatnya menjadi semakin rendah prestasi anak tersebut.

Keberhasilan orang tua dalam membimbing anaknya untuk menghilangkan rasa-rasa takut bergantung pada: sikap yang bijaksana, dan kehalusan dalam bertutur katanya, yaitu tutur kata yang bisa membantu memperkokoh mental dan moril dan bisa menumbuhkan kepercayaan diri pada anak. Sehingga anak terdorong untuk berbuat apapun juga dengan rasa tabah dan berani.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Anak (psikologi perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1995) hlm. 139-143.

Dari penjelasan di atas yang dapat merusak perkembangan anak adalah bila anak dikekang dan tingkah lakunya dibatasi sedemikian rupa agar anak turut serta dalam kegiatan yang lebih menyenangkan orang tua dari pada menyenangkan dirinya sendiri. Interaksi anak dengan orang tua atau keluarganya yang kurang baik dapat menimbulkan gangguan pada kesehatan mental anak. Keluarga selain dapat berfungsi sebagai institusi sosial yang dapat meningkatkan kesehatan mental para anggota keluarganya, juga sebaliknya dapat menjadi sumber problem bagi kesehatan mental.

Dari banyak uraian masalah kekerasan terhadap anak di atas, maka penulis menarik sebuah judul “Kekerasan Psikis pada Anak Usia Sekolah Dasar dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental (Tinjauan Psikologi Perkembangan)”. Adapun fokus penelitian ini pada lingkungan keluarga dan sekolah, karena keduanya saling berhubungan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah bentuk kekerasan psikis pada anak usia sekolah dasar?
2. Bagaimanakah perkembangan psikis pada anak usia sekolah dasar?
3. Bagaimanakah implikasi kekerasan psikis pada anak usia sekolah dasar terhadap kesehatan mental ditinjau dari psikologi perkembangan?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada di atas, maka dapat di rumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk kekerasan psikis
- b. Untuk mengetahui perkembangan psikis pada anak usia sekolah dasar.
- c. Untuk mengetahui implikasi kekerasan psikis pada anak usia sekolah dasar terhadap kesehatan mental anak ditinjau dari psikologi perkembangan anak.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Secara Teoritis

- 1) Menambah *khazanah* untuk mengembangkan keilmuan sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan, khususnya kekerasan psikis pada anak usia sekolah dasar dan implikasinya terhadap kesehatan anak (tinjauan psikologi perkembangan).
- 2) Memberikan solusi terhadap permasalahan kekerasan dalam dunia pendidikan dan keluarga
- 3) Menambah informasi informasi dalam dunia pendidikan.

#### b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan agar pendidik dan orang tua lebih memahami tentang kekerasan psikis pada anak usia sekolah dasar dan implikasinya terhadap kesehatan mental anak. Sehingga mampu mendidik anak dengan optimal tanpa menggunakan kekerasan.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi para pendidik dan orang tua akan dampak dari kekerasan psikis pada anak.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan penelitian ini di antara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada *literature* yang berkaitan dengan kekerasan psikis pada anak usia sekolah dasar dan implikasinya kepada kesehatan mental anak (tinjauan psikologi perkembangan). Sepanjang telaah penyusun, belum ada penelitian ilmiah yang secara khusus mengkaji fenomena kekerasan psikis pada anak usia sekolah dasar dan implikasinya terhadap kesehatan mental anak. Ditambah lagi penelitian ini di tinjau dari psikologi perkembangan anak.

Ada beberapa tulisan yang mengkaji tentang kekerasan terhadap anak, di antaranya dalam buku karya Bagong Suyanto yang berjudul “Masalah Sosial Anak”<sup>9</sup>. Buku ini merupakan hasil penelitian Bagong Suyanto tentang kehidupan anak-anak rawan, khususnya tentang anak perempuan yang dilacurkan dan anak-anak yang rawan putus sekolah. Dalam buku ini dijelaskan bahwa kekerasan psikis termasuk kekerasan yang tidak mudah dikenali. Wujud konkrit kekerasan ini yaitu penggunaan kata-kata kasar, penyalahgunaan kepercayaan, memperlakukan orang di depan orang lain atau di depan umum, melontarkan ancaman dengan kata-kata dan sebagainya. Dalam buku ini berhubungan dengan kekerasan psikis hanya menyebutkan bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak salah satunya yaitu kekerasan psikis.

---

<sup>9</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, .... hlm. 29

Selanjutnya mengenai wujud dari kekerasan psikis Syamsul Bachri Thalib, menambahkan bahwa kekerasan psikis terdiri dari tiga kategori yaitu kekerasan psikologis, kekerasan verbal, kekerasan simbolik. Kekerasan psikologis seperti sikap yang mengingkari persamaan hak dan kemanusiaan. Selanjutnya yaitu kekerasan verbal yaitu berupa ucapan yang merendahkan diri dan atau penghinaan. Bentuk yang ketiga yang termasuk kekerasan psikis yaitu kekerasan simbolis yaitu tindakan yang menimbulkan rasa takut dan permusuhan.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan kekerasan terhadap anak, skripsi yang ditulis `Dedi Purwantodengan judul *Kekerasan Orang Tua terhadap Anak dalam Keluarga dan Implikasinya terhadap Anak (Studi Kasus Lima Keluarga di Kecamatan Kebumen)*. Penelitian ini membahas tentang keluarga *broken home*, keluarga yang berekonomi rendah, dan pendidikan kurang yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan. Selain itu dalam skripsi ini juga dibahas dampak-dampak kekerasan itu sendiri, diantaranya dampak kepada orang tua dan anaknya.<sup>11</sup>

Skripsi Dewi Fauziah *Perlindungan Anak Korban Kekerasan dalam Keluarga (Studi Kasus Terhadap Penanganan Anak korban Kekerasan dalam Keluarga di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Provinsi DIY)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu meneliti suatu kasus atau yang sering di sebut studi kasus. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa karakteristik kekerasan yang terjadi di Lembaga Perlindungan Anak Provinsi

---

<sup>10</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Grouop, 2010) hlm. 191-192.

<sup>11</sup>Dedi Purwanto, *Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak dalam Keluarga dan Implikainya Terhadap Anak (Studi Kasus Lima Keluarga di Kecamatan Kebumen*” Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2007).

DIY yakni tergolong semua bentuk kekerasan yang bentuknya bersifat fisik, psikis, seksual dan kekerasan secara sosial. Adanya tingkatan kekerasan dari yang ringan sampai yang berat dan kekerasan itu dilakukan berkali-kali. Umumnya membawa dampak negatif bagi semua anggota keluarga khususnya anak yang menjadi korban kekerasan dan berpengaruh bagi pertumbuhan serta mental anak.

Dari hasil penelitian ini faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan terhadap anak dalam keluarga sangatlah kompleks diantaranya yaitu faktor ekonomi, faktor pendidikan yang kurang, faktor sosial keluarga, faktor budaya dan faktor dari anak itu sendiri.<sup>12</sup>

Skripsi Muhammad Wahyudi Arifin yang berjudul *Perlindungan Hukum atas Anak Korban Kekerasan (Analisis Pasal 80 UU No. 23 Tahun 2002)*. Skripsi ini menjelaskan bahwa kekerasan terhadap anak adalah perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak secara fisik maupun mental. Tindakan kekerasan anak bagaimana alasannya, baik hukum Islam dan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, tidak dibenarkan karena para pelaku kekerasan anak baik yang disengaja atau tidak disengaja sama-sama telah menafikan hak-hak yang dimiliki oleh anak tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Dewi Fauziah, *Perlindungan Anak Korban Kekerasan dalam Keluarga (Studi Kasus Terhadap Perlindungan Anak Korban Kekerasan Dalam Keluarga di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Provinsi DIY)*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2010).

<sup>13</sup> Muhammad Wahyudi Arifin, *Perlindungan Hukum atas Anak Korban Kekerasan (Analisis Pasal 80 UU No 23 Tahun 2002)*, skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

Skripsi Salis Irvan Fuadi yang berjudul *Penanggulangan Kekerasan terhadap anak (Child Abuse) dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. Skripsi ini menjelaskan tentang konsep kekerasan terhadap anak mencakup pengertian kekerasasn terhadap anak, bentuk-bentuk kekerasan, unsur-unsur kekerasan. Dalam skripsi tersebut juga dijelaskan sumber kekerasan terhadap anak antara lain ialah kenakalan anak, anak mengalami ADHD, kemiskinan, perceraian, serta keluarga belum matang secara psikologis. Akibat yang timbul karena tindak kekerasan anak ialah kerusakan emosional dan kerusakan fisik. Adapun penanggulangan kekerasan terhadap anak prespektif pendidikan agama Islam yang harus dilakukan orang tua ialah dengan memberikan keteladanan, berfikir sebelum melakukan sesuatu, mengikat hati sebelum menjelaskan, menghukum dengan bijak, memberikan hadiah dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Dari berbagai penelitian di atas, sudah ada penelitian tentang kekerasan terhadap anak, akan tetapi belum ada yang meneliti secara mendalam tentang kekerasan psikis pada anak usia sekolah dasar dan implikasinya terhadap kesehatan mental anak (tinjauan psikologi perkembangan anak). Berdasarkan buku dan skripsi di atas mendorong penyusun mewujudkan skripsi ini, sehingga wawasan yang berkenaan dengan masalah komperhensif. Baik dari segi pengertian, faktor yang menyebabkan dan juga penanganannya.

---

<sup>14</sup> Salis Irvan Fuadi, *Penanggulangan Kekerasan terhadap anak (Child Abuse) dalam keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)*, skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

## E. Landasan Teori

Landasan teori pada konteks penelitian ini merupakan sebuah pemikiran seseorang ataupun penjelasan tentang sebuah masalah yang sedang dikaji yaitu ruang lingkup kekerasan psikis pada anak usia sekolah dasar dan implikasinya terhadap kesehatan mental anak (tinjauan psikologi perkembangan anak) dan digunakan untuk memperkuat penelitian.

Dalam landasan teori ini, penyusun mengambil teori dan mengklasifikasikan menjadi empat poin yaitu kekerasan psikis, anak usia sekolah dasar, kesehatan mental anak, dan psikologi perkembangan anak.

Sudah kita ketahui bahwa dalam diri manusia terdapat komponen psikis dan fisik atau jasmaniah. Berikut penjelasan masing-masing komponen antara lain :

### 1. Psikis

Dalam kamus psikologi kata psikis berasal dari kata *psychic* yang mengandung arti antara lain<sup>15</sup>:

- a. Menyinggung pikiran, akal, ingatan.
- b. Menyinggung spiritualisme atau medium-medium yang mempraktikkan spiritualisme.
- c. Mengandung penyakit dan gangguan yang menurut asalnya bersifat psigogenis atau psikologis.

Menurut Rafi Sapuri kata psikis diartikan sebagai *nafs*. Psikis merupakan gejala psikologis yang dapat disaksikan dan diinderai, jika telah

---

<sup>15</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.394.



terakumulasi dalam bentuk tingkah laku, baik yang disengaja maupun pada gerakan refleksi. Hal positif dari nilai psikis adalah rasa sayang dan ramah, sedangkan negatifnya akan ditemukan pada sifat emosi, marah, dengki dan sebagainya.<sup>16</sup>

Selain itu, Purwa Atmaja Prawira mengutip pendapat Furdyartanto (2002) memerinci perbedaan individual pada aspek kejiwaan (psikis) secara garis besarnya meliputi bakat, sikap, cita-cita, minat, hobi, motif, perhatian, kehendak atau kemauan, perasaan, afeksi, emosi dan kecerdasan.<sup>17</sup>

Dari berbagai penjelasan mengenai psikis tersebut dapat dipahami bahwa psikis merupakan gejala psikologis manusia yang dapat terlihat apabila telah terakumulasi dalam bentuk tingkah laku, seperti emosi, kemauan, kecerdasan, sikap dan sebagainya.

## 2. Jasmani (fisik)

Jasmani adalah struktur terluar manusia, berupa badan atau tubuh fisik biologis, keberadaannya dapat dilihat oleh mata kepala, bentuk rupaanya dapat langsung dinilai.<sup>18</sup>Selain itu, fisik merupakan keseluruhan konstitusi tubuh manusia yang secara kasat mata dapat dilihat.

Dari penjelasan fisik di atas dapat dipahami bahwa fisik manusia merupakan struktur terluar manusia yang secara kasat mata dapat dilihat seperti mata, hidung, kepala, tangan, kaki dan sebagainya.

---

<sup>16</sup> Rafy sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 165.

<sup>17</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 200.

<sup>18</sup> Rafy sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 163.

Penjelasan perbedaan psikis dan fisik di atas bertujuan untuk membatasi pembahasan dalam skripsi ini. Karena dalam skripsi ini pembahasannya hanya fokus pada kekerasan psikis saja.

#### 1. Kekerasan psikis

Kekerasan psikis, kekerasan jenis ini tidak begitu mudah dikenali. Akibat yang dirasakan korban tidak memberikan bekas yang nampak jelas bagi orang lain. Dampak kekerasan jenis ini akan berpengaruh pada situasi perasaan tidak aman dan nyaman, menurunkannya harga diri serta martabat korban. Wujud konkrit kekerasan jenis ini adalah: penggunaan kata-kata kasar, penyalahgunaan kepercayaan, mempermalukan orang lain di depan umum, melontarkan ancaman dengan kata-kata dan sebagainya. Akibat adanya perilaku tersebut biasanya korban akan merasa rendah diri, minder, merasa tidak berharga, dan lemah dalam membuat keputusan.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Suharto yang dikutip oleh Abu Huraerah kekerasan anak secara psikis, meliputi; penghardikan, penyampaian kata-kata kasar dan kotor, memperlihatkan buku, gambar, dan film pornografi terhadap anak. Anak yang mendapat perlakuan ini umumnya menunjukkan gejala perilaku maladaftif, seperti menarik diri, pemalu, menangis jika didekati, takut ke luar rumah dan takut bertemu dengan orang lain.<sup>20</sup>

Kekerasan yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu menngancam anak dengan kata-kata, melontarkan kata-kata kasar dan kotor,

---

<sup>19</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, ... hlm. 29

<sup>20</sup> Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm.

mempermalukan anak di depan umum, penyalahgunaan kepercayaan, pemaksaan, tidak memberi perhatian kepada anak.

## 2. Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar atau akhir masa kanak-kanak berlangsung dari usia 6 tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Masa akhir kanak-kanak ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak. Masa akhir kanak-kanak sering disebut sebagai masa tamyiz, masa sekolah atau masa sekolah dasar. Masa ini dialami anak usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah matang bersekolah dan sudah siap masuk sekolah dasar.<sup>21</sup>

## 3. Kesehatan Mental

Banyak pengertian tentang kesehatan mental yang diberikan oleh para ahli, sesuai dengan pandangan dan bidangnya masing-masing. Definisi tersebut antara lain:

*Pertama:* kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain, dan masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup.<sup>22</sup>

*Kedua:* menurut H.B English, menyatakan sehat mental sebagai keadaan yang secara relatif menetap dimana seseorang dapat menyesuaikan diri dengan baik, memiliki semangat hidup yang tinggi dan terpelihara, dan berusaha untuk mencapai aktualisasi diri yang optimal. Hal ini merupakan keadaan yang positif dan bukan sekedar tidak adanya gangguan mental.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1979), hlm. 11-12.

<sup>23</sup> Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 284.

*Ketiga:* kesehatan mental adalah keserasian batin yang disertai dengan penyesuaian diri yang baik dengan lingkungannya, sehingga membawa kepada rasa bahagia dan rasa mampu semaksimal mungkin.<sup>24</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.

Gejala psikis manusia normal sepanjang hidupnya bergantung pada dukungan internal dalam dirinya dan dorongan atau dukungan eksternal dari lingkungannya. Perasaan-perasaan yang diharapkan di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

a. Rasa Aman

Rasa aman merupakan kebutuhan psikologis manusia. Jika menikmati rasa aman, aktifitas jiwanya memberikan positif bagi kehidupannya.

b. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan gejala jiwa yang sangat berharga untuk menunjukkan penampilan diri secara visual. Percaya diri membangkitkan kecerdasan dan pergaulan yang luas.

---

<sup>24</sup> Abdul Aziz El-Quussy, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 42.

<sup>25</sup> Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 226 - 227.

c. Kontrol

Sikap mawas diri merupakan gejala kepribadian yang tumbuh lebih kuat dalam upaya melindungi maupun menghindarkan diri dari segala sesuatu yang merugikan diri sendiri.

d. Harga diri

Citra berkaitan dengan harga diri. Aktualitas kepribadian yang berhubungan dengan perasaan ingin dihargai, ingin dicintai, marah, dan kecewa berkaitan dengan perasaan harga diri. Setiap manusia memiliki perasaan harga diri, namun batasan harga dirinya berbeda-beda. Hal itu akan berkaitan dengan status pribadi, keluarga, lingkungan dan karakteristiknya.

4. Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan terdiri dari dua kata yaitu Psikologi dan Perkembangan, Psikologi berasal dari kata *Psyche* dan *Logos*, *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu, maka Psikologi berarti ilmu jiwa. Ilmu jiwa dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas situasi batin manusia yang dapat menggerakkan tingkah laku manusia selama hidup di dunia sampai pasca kematian.<sup>26</sup>

Sedangkan istilah perkembangan menurut Elizabeth B. Hurlock adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.<sup>27</sup> Jadi psikologi perkembangan adalah

<sup>26</sup> Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan, ...*, hlm. 2-4.

<sup>27</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Istiwidayanti dan Soedjarwo. Terjemahan), ( Jakarta: Erlangga, 2004), edisi kelima, hlm. 2.

ilmu yang membahas tentang perubahan-perubahan progresif situasi batin manusia selama hidup dan sampai pasca kematian. Menurut Elizabeth B. Hurlock Psikologi perkembangan sebagai cabang ilmu psikologi menelaah berbagai perubahan intraindividual dan perubahan-perubahan interindividual yang terjadi di dalam perubahan intraindividual. Menurut La Bouvie tugas psikologi perkembangan yaitu tidak hanya mendiskripsikan tetapi juga menjelaskan perubahan-perubahan perilaku menurut tingkat usia.<sup>28</sup>

Ruang lingkup pembahasan psikologi perkembangan mencakup rentang perkembangan dari masa kandungan, awal kanak-kanak, akhir kanak-kanak, remaja, dewasa, madya dan lanjut usia. Psikologi perkembangan Islami melanjutkan tentang kehidupan ini dengan kehidupan pasca kematian. Adapun aspek perkembangan meliputi empat aspek yaitu: perkembangan fisik, intelektual (kognitif dan bahasa), emosi dan sosial termasuk moral.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitiannya hanya pada perkembangan masa akhir anak-anak, karena pembahasannya mengfokuskan terhadap anak usia SD. Selain itu, karena penelitian ini membahas tentang kekerasan psikis sehingga aspek psikologi perkembangan difokuskan terhadap aspek perkembangan kognitif, emosi dan sosial anak usia SD.

---

<sup>28</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ... , hlm. 2.

<sup>29</sup> Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, ... , hlm. 9.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library reseach*). Studi pustaka ialah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di lapangan (perpustakaan) dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap beberapa *literature* yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian.<sup>30</sup> Adapun *literature* tersebut dapat berupa jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku, hasil seminar dan lain sebagainya yang memiliki relevansi dengan topik penelitiannya.

Selanjutnya, jenis penelitian studi pustaka ini memiliki tiga langkah sistematis yang harus dilaluinya, yaitu meringkas, mereview dan mengkomparasikan antar *review*. Pada tahapan meringkas, harus terlebih dahulu mencari *main idea* penulis *literature* yakni dengan cara mengidentifikasi dari *claimnya*. Kemudian pada tahapan mereview dilakukan penilaian secara kritis terhadap beberapa *literature* yang dipergunakan sebagai sumber data penelitian. Selanjutnya untuk tahapan yang terakhir yaitu tahapan komparasi antar *review*. Pada tahapan ini terlebih dahulu harus mengklasifikasikan *literature-literature* tersebut sesuai dengan isi, kemudian dilakukan dialog antar *review* dengan selalu melihat kelebihan dan kelemahan dari setiap *literature*.

---

<sup>30</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 34-35.

Alasan dipilihnya jenis penelitian studi pustaka karena topik penelitian ini menggunakan tinjauan psikologi perkembangan. Oleh karena itu sangat relevan adalah menggunakan jenis penelitian studi pustaka. Bukan jenis penelitian kuantitatif yang masalahnya sudah jelas dan ingin mencari hubungan kausalitas dalam rangka untuk menggeneralisir, atau pun bukan jenis penelitian kualitatif yang hendak meneliti suatu kasus tertentu (studi kasus) yang teraktual.<sup>31</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi dari literatur-literatur, seperti hasil penelitian, catatan, tranakrip, buku, surat kabar, majalah, koran, artikel, dokumen, agenda internet dan sebagainya.<sup>32</sup>

## 3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu:

### a. Data Primer

Data primer ialah sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan penelitian. Adapun data primer yang dimaksud ialah sebagai berikut:

- 1) Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010).

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 38.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 126



- 2) Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Istiwidayanti dan Soedjarwo. Terjemahan), ( Jakarta: Erlangga, 2004), edisi kelima.
- 3) Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*,(Bandung: Nuansa Cendekia, 2012)
- 4) Moeljono Notoedirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, (Malang: UMM Press, 2007).
- 5) Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental Jilid 1*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan dalam penelitian atau dengan kata lain sebagai data penunjang, adapun data sekunder pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*, ( Malang: UIN-Malang Press, 2009).
- 2) Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- 3) Nurul Chomaria, *Menzalimi Anak Tanpa Sadar*, Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2010.
- 4) Papalia, Olds,dan Feldman, *Human Development (Perkembangan Manusia)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).

- 5) Yudrik Yahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- 6) Yustinus Semiun, OFM, *Kesehatan Mental jilid 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- 7) Yusuf Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, Bandung: Pustaka Pelajar, 1999.
- 8) Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, Bandung: Mandar Maju, 2000.

#### 4. Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu setelah data terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas, dianalisis isinya (*content analysis*) dan dibandingkan dengan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.<sup>33</sup> Maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptik analitik yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti dikumpulkan dan diklasifikasikan, lalu dilakukan penafsiran atau uraian tentang data kemudian disimpulkan dengan metode induktif dan deduktif.<sup>34</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya untuk memberikan gambaran terkait penelitian ini maka kiranya perlu untuk menyusun rencana bab. Rencana bab tersebut terdiri empat bagian bab yang berbeda, yaitu: BAB I, BAB II, BAB III dan BAB IV. Berikut adalah penjelasan dari setiap babnya:

---

<sup>33</sup> Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 87

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 36

Dalam BAB I menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Sedangkan pada BAB II dibagi menjadi tiga sub-bab yaitu, *Pertama*: bentuk-bentuk kekerasan psikis meliputi: pengertian, faktor penyebab, bentuk dan dampak kekerasan psikis. *Kedua*: perkembangan psikis anak usia sekolah dasar meliputi: perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, bahaya perkembangan, kebutuhan, dan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar. *Ketiga*: kesehatan mental anak sekolah dasar meliputi: pengertian, faktor yang mempengaruhi, ciri-ciri, dan gangguan kesehatan mental anak usia sekolah dasar.

BAB III menjelaskan tentang implikasi kekerasan psikis pada anak usia sekolah dasar terhadap kesehatan mental yang meliputi; karakteristik kekerasan psikis, dampak kekerasan psikis, hubungan dampak kekerasan psikis dengan kesehatan mental, dan implikasi kekerasan psikis terhadap kesehatan mental.

BAB IV merupakan bab terakhir atau penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup dari penulis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Bentuk Kekerasan Psikis**

Bentuk kekerasan psikis adalah: penggunaan kata-kata kasar, penyalahgunaan kepercayaan, memermalukan orang lain di depan orang banyak atau di depan umum, melontarkan ancaman dengan kata-kata dan sebagainya. Akibat adanya perilaku tersebut biasanya korban akan merasa rendah diri, minder, merasa tidak berharga, dan lemah dalam membuat keputusan.

##### **2. Perkembangan Psikis Anak Usia SD**

Perkembangan psikis dalam hal ini mencakup perkembangan kognitif, emosi dan sosial. Ciri khas perkembangan kognitif anak usia SD, bahwa anak usia SD berada pada tahap operasional konkrit. Istilah operasional konkrit mencerminkan pendekatan yang terkait atau terbatas pada dunia nyata. Selain itu, pada usia ini anak dikenal dengan ingatannya yang tajam sehingga anak mudah untuk mengingat hal-hal yang terjadi pada dirinya bahkan hingga dia dewasa. Sedangkan ciri-ciri khas emosi anak usia SD yaitu emosi anak berlangsung relatif lebih singkat, kuat dan hebat, emosi mudah berubah, emosi nampak berulang-ulang, dan emosinya dapat diketahui atau dideteksi dari gejala tingkah lakunya.

Selanjutnya perkembangan sosial anak usia SD ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan keluarga juga anak mulai

membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas. Dengan demikian, ruang gerak hubungan sosial anak menjadi bertambah luas. Maksud perkembangan sosial di sini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Pada waktu mulai sekolah, anak memasuki “usia geng” yaitu usia pada saat itu kesadaran sosial berkembang pesat.

### **3. Implikasi Kekerasan Psikis pada Anak Usia SD terhadap Kesehatan Mental Ditinjau dari Psikologi Perkembangan**

Implikasi kekerasan psikis pada anak usia SD terhadap kesehatan mental anak ditinjau dari psikologi perkembangan meliputi perkembangan kognitif, emosi dan sosial. Dilihat dari perkembangan kognitif anak, anak usia SD memiliki daya ingat yang kuat, sehingga peristiwa-peristiwa tertekan yang pernah dialaminya akan menjadi teringat terus. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar anak dan menyebabkan anak tersebut sulit untuk fokus dan sulit memahami pelajaran yang disampaikan. Dengan demikian, minat belajar anak menjadi menurun dan rasa ingin tahunya pun menjadi berkurang.

Dilihat dari segi perkembangan emosi,, Dimana emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu. Emosi yang positif, seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu, maka akan berdampak positif terhadap tingkah laku anak. Ciri emosi anak usia SD anak akan mudah cemas dan takut. Emosi negatif tersebut berpengaruh terhadap tingkah laku anak yang negatif juga. Dilihat dari segi perkembangan sosialnya adanya perluasan hubungan, disamping dengan

keluarga juga anak mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas. Dalam proses perluasan hubungan sosial anak membutuhkan rasa percaya diri bahwa teman-temannya menerimanya dan tidak menganggap bahwa dirinya berbeda dan merasa tidak mempunyai kesempatan untuk diterima oleh teman-teman.

Berkaitan dengan dampak kekerasan psikis salah satunya yaitu anak menjadi rendah diri atau minder yang mengakibatkan anak mudah tersinggung sehingga menyebabkan anak yang bersangkutan tidak mau bergaul karena merasa dikucilkan.

## **B. Saran**

### **1. Orang tua**

Orang tua seharusnya mengetahui bahwa anak-anak itu juga membutuhkan penghargaan, penilaian dan penerimaan, seperti halnya dengan orang-orang dewasa. Apabila orang tua ingin anak-anaknya bertumbuh dengan baik, jauh dari kesukaran emosi, dapat merasa independen dan merasa berharga, maka hendaknya mereka memperlakukan anak-anak dengan jalan pengertian dan penerimaan.

Penerimaan tidak berarti hanya menerima semua kelakuan baik saja, akan tetapi juga menerima kelakuan-kelakuan negatif anak. Selain itu, orang tua juga harus mengerti dan paham tahapan-tahapan perkembangan anak, sehingga orang tua mengetahui bagaimana cara mendidik anak sesuai dengan perkembangannya.

## 2. Pendidik

Pendidik seharusnya memahami perkembangan anak, sehingga dalam menghadapi anak didiknya disesuaikan dengan perkembangannya. Selain itu, juga dalam menghukum anak harus lebih hati-hati agar tidak menyingung perasaan dan mental anak.

### C. Kata Penutup

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya dan kesehatan kepada penulis, sehingga dalam penulisan skripsi ini diberikan kemudahan dan kelancaran. Dengan demikian, akhirnya penulis tugas akhir (skripsi) ini dapat diselesaikan dalam waktu yang diridhai Allah SWT.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, dengan kesabaran, kegigihan dan keteguhan hati, Beliau telah menuntun umatnya kepada jalan (agama) yang lurus, sehingga memberikan petunjuk bagi penulis dalam mengetahui sesuatu yang *haq* dan *batil*.

*“Tiada gading yang tak retak”* itulah kata peribahasa. Demikian juga dengan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sebagai insan yang tidak bisa lepas dari kekhilafan, maka sudah tentu ada dan terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap ada saran dan kritik bermanfaat dari pembaca untuk perbaikan atau melengkapi karya ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz El-Quussy, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abu Hurairah, *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Arifin Muhammad Wahyudi, *Perlindungan Hukum atas Anak Korban Kekerasan (Analisis Pasal 80 UU No 23 Tahun 2002)*, skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Danim Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Dedi Purwanto, *Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak dalam Keluarga dan Implikainya Terhadap Anak (Studi Kasus Lima Keluarga di Kecamatan Kebumen)* Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Dewi Fauziah, *Perlindungan Anak Korban Kekerasan dalam Keluarga (Studi Kasus Terhadap Perlindungan Anak Korban Kekerasan Dalam Keluarga di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Provinsi DIY)*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2005.
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Tugu Plubisher, 2012.
- <http://edukasi.kompasiana.com/2013/04/07/kekerasan-psikis-yg-dialami-anak-di-dalam-dunia-pendidikan-548644.html> diakses 6 November 2013 pukul 11.20 WIB.



<http://news.detik.com/read/2013/07/18/165714/2307281/10/komnas-anak-kasus-kekerasan-seksual-pada-anak-meningkat-pesat-tahun-ini> diakses tanggal 20 November 2013 pukul 13.12.

Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.

Kartini Kartono, *Psikologi Anak (psikologi perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 1995.

Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.

Mita Febriani. <http://www.optimasi.info/2013/07/karakteristik-kesehatan-mental-anak.html>, diakses 12.06 tgl 4 feb 2014

Mohamed A Khalfan, *Anakku Bahagia Anakku Sukses*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.

Nurul Chomaria, *Menzalimi Anak Tanpa Sadar:12 Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Mendidik Anak*, Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2010.

Papalia, Olds, dan Feldman, *Human Development (Perkembangan Manusia)*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Pius, *Dampak Kekerasan Orang Tua terhadap Perkembangan Anak*, Tesis tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi, UGM Yogyakarta, 2007.

Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.

Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Rita Eka Izzaty, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.

Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Jakarta: Permata Puri Media, 2011.

Samaul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.

Singgih D Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Syamsul Bachri Thabib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Wiji Hidayati & Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Yudrik Yahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Yustinus Semiun, OFM, *Kesehatan Mental jilid 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Yusuf Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, Bandung: Pustaka Pelajar, 1999.
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1979.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

*Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id*

## **BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Ani Rahmayanti  
Nomor Induk : 10471007  
Jurusan : KI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2013/2014

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 19 Desember 2013

Judul Skripsi :

KEKERASAN PSIKIS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK (TINJAUAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 19 Desember 2013  
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag  
NIP. 19550823 198303 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN**

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada Hari : Kamis  
Tanggal : 19 Desember 2013  
Waktu : 13.30 Wib  
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Moderator Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Ani Rahmayanti  
Nomor Induk : 10471007  
Jurusan : KI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2013/2014

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 19 Desember 2013

Judul Skripsi :

**KEKERASAN PSIKIS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK (TINJAUAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN)**

Pembahas ( Minimal 4 orang )

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	10470012	TULI EKA INDAH LESTARI	1.
2.	10470019	ANPRI ANTO	2.
3.	10470005	RIZKY NABENDRA IANI	3.
4.	10470024	SITI NADHIROH	4.
5.	11470052	Nurul Mufidah	5.
6.	11470046	Kartika Dwi Astuti	6.
7.	11470005	Andri Septilinda Susiyani	7.
8.	11470064	Nur Arifah Ahsanti	8.
9.	10470028	AHMAD IDZOM UBAIDILLAH	9.
10.	10471003	Fajar Patik wahyuni	10.
11.	10471009	Erviana Desti W.	11.

Yogyakarta, 19 Desember 2013

Moderator

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag  
NIP. : 19650523 1999103 1 010

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Ani Rahmayanti  
NIM : 10471007  
Pembimbing : Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag  
Mulai Pembimbingan : 23 Oktober 2013  
Judul : Kekerasan Psikis pada Anak Usia Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Kesehatan Mental Anak (Tinjauan Psikologi Perkembangan)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	23-10-2013	I	Menyerahkan proposal skripsi	
2.	20-11-2013	II	Perubahan judul dan revisi proposal	
3.	12-12-2013	III	ACC proposal untuk diseminarkan.	
4.	27-1-2014	IV	Menyerahkan revisi BAB I setelah diseminarkan, mencakup revisi teknik penulisan daftar pustaka, metode penelitian dan landasan teori.	
5.	06-03-2014	V	Menyerahkan skripsi BAB I-IV	
6.	13-03-2014	VI	Bimbingan BAB I dan II mencakup latar belakang masalah dan bentuk-bentuk kekerasan psikis, perkembangan psikis anak usia sekolah dasar dan kesehatan mental.	



7.	03-04-2014	VII	Konsultasi dari BAB II sampai BAB III. Revisi sistematika penulisan BAB II dan BAB III.	
8.	17-04-2014	VIII	Konsultasi BAB I sampai BAB IV. Revisi BAB III mencakup analisis implikasi kekerasan psikis pada anak usia sekolah dasar terhadap kesehatan mental dan sistematika penulisan BAB IV.	
9.	23-04-2014	IX	Menyerahkan revisi BAB I sampai BAB IV. Revisi BAB IV sistematika penulisannya disesuaikan dengan kisi-kisi rumusan masalah atau jawaban dari rumusan masalah dan tata cara penomoran halaman.	
10.	23-05-2014	X	ACC skripsi untuk dimunaqosahkan.	

Yogyakarta, 23 Mei 2014  
Pembimbing,

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag  
NIP.19650523 199103 2 010



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALLJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT  
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/ 2546.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ani Rahmayanti**  
Date of Birth : **May 25, 1992**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 22, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>43</b>
Structure & Written Expression	<b>45</b>
Reading Comprehension	<b>40</b>
<b>Total Score</b>	<b>427</b>

*\*Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, November 28, 2013  
Director,  
  
Dr. H. Shofiyulah Mz., S.Ag, M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1 001





## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/316.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Ani Rahmayanti

تاريخ الميلاد : ٢٥ مايو ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ مارس ٢٠١٤ ،  
وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥٠	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٣٣	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

٢٠ مارس ٢٠١٤ ، جاكارتا،



الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ٩٦٣١١٠٩



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

**Nama** : ANI RAHMAYANTI  
**NIM** : 10471007  
**Jurusan/Program Studi** : Kependidikan Islam  
**Nama DPL** : Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

**95 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukman, S.Ag, M.Pd

0274 513056 199703 1 009

# Sertifikat

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

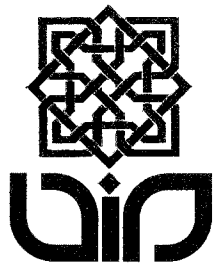
diberikan kepada

Nama : ANI RAHMAYANTI  
 NIM : 10471007  
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	75	B
2	Microsoft Excel	30	E
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Microsoft Internet	95	A
5	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

**P K S I**

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 17 Februari 2014

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

**Nama** : ANI RAHMAYANTI

**NIM** : 10471007

**Jurusan** : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SMP N I Kalasan Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Sri Purnami, M.A. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.13 (A-)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Soliman, S.Ag, M.Pd

720315 199703 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA**

*Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax.519734 ; E-mail : ty-suka@telkom.net*

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/151./2013

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Lamp. : -

Hal : ***Penunjukan Pembimbing Skripsi***

Kepada Yth.  
Ibu Dra.Hj.Wiji Hidayati, M.Ag  
Dosen Jurusan KI Fak. Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

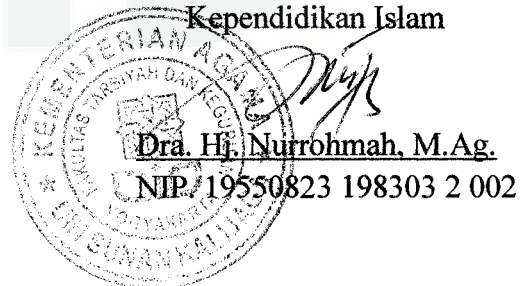
Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Ani Rahmayanti  
NIM : 10471007  
Fak./Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam  
Judul Skripsi : **Kekerasan Psikis pada Anak Usia 7-13 Tahun dan Implikasinya pada Kesehatan Mental Anak (Tinjauan Psikologi Perkembangan)**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan  
Kependidikan Islam



**Tembusan Kepada:**

1. Ibu Ketua Kajar KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip